



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pola penyediaan benih kedelai di Provinsi Banten sangat dipengaruhi oleh pola curah hujan dan jenis agroekosistem. Kebutuhan benih kedelai potensial sebesar 337.4 ton terjadi pada periode tanam Pebruari hingga Juni (MK I) untuk mencukupi kebutuhan tanam di lahan kering. Kebutuhan benih kedelai potensial periode Oktober – Januari di lahan kering dan periode Juli – September di lahan sawah masing-masing 51.8 ton dan 39.6 ton. Sistem penyediaan benih kedelai secara formal di Provinsi Banten mengikuti pola Jabalsim termodifikasi yang telah melalui prosedur pengawasan, pengujian dan sertifikasi.
2. Sistem penyediaan benih kedelai di Provinsi Banten berdasarkan analisis SWOT berada pada kuadran I dengan strategi pengembangan yang bersifat agresif, yaitu: 1) meningkatkan pengetahuan penangkar dalam produksi benih, mempertahankan dan meningkatkan mutu benih yang dihasilkan melalui penyuluhan, pelatihan penangkaran dan pengawasan dalam produksi benih; 2) menjalin kemitraan antara Gapoktan dengan PT SHS dengan perjanjian tertulis yang menguntungkan kedua belah pihak; dan 3) meningkatkan produksi dengan memanfaatkan luas lahan yang masih tersedia untuk memenuhi kebutuhan benih kedelai.
3. Perlakuan invigorasi menggunakan *matriconditioning* plus inokulan *Rhizobium* komersial mampu menghasilkan viabilitas dan vigor benih lebih baik dibandingkan kontrol. Perlakuan benih terbaik dijumpai pada *matriconditioning* plus inokulan *Rhizobium* komersial karena juga mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman dan hasil benih kedelai.
4. Perlakuan invigorasi dengan *matriconditioning* plus inokulan *Rhizobium* komersial mampu menghasilkan tinggi tanaman umur 4 MST, jumlah daun umur 4 MST, jumlah bintil akar efektif, jumlah polong berisi, bobot biji per tanaman, bobot biji per petak dan potensi hasil lebih baik dibandingkan kontrol.



5.

Perlakuan invigorasi benih sebelum tanam tidak mempengaruhi mutu benih hasil panen.

Saran

Dalam upaya mencukupi kebutuhan benih kedelai sesuai prinsip enam tepat, sistem penyediaan benih kedelai melalui pola Jabalsim masih dapat dipertahankan dengan perencanaan produksi yang matang serta dengan pemberdayaan kelompok-kelompok penangkar lokal yang bermitra dengan PT. SHS.

Perencanaan produksi yang matang dan efektivitas distribusi sangat diperlukan untuk terciptanya prinsip enam tepat. Peta wilayah sentra produksi kedelai dan penangkar benih kedelai di Kabupaten Pandeglang perlu dibuat untuk mempermudah perencanaan produksi dan meningkatkan efektivitas distribusi benih.

Penggunaan perlakuan invigorasi dengan *matriconditioning* plus inokulan perlu direkomendasikan dan disosialisasikan melalui program-program penyuluhan baik melalui media tertulis, radio, tatap muka maupun demplot-demplot dalam rangka meningkatkan produksi kedelai di Provinsi Banten.